

PENGELOLAAN ATRAKSI ICON ATV BALI SEBAGAI ADVENTURE TOURISM DI DESA SINGAPADU KALER KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR

I Wayan Krisna Adi Putra¹, I Gusti Ketut Indra Pranata Darma², Ni Made Rai Kristina³

Program Studi Industri Perjalanan, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: wayanmardana802@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of Icon ATV Bali as an adventure tourism attraction in Singapadu Kaler Village, Sukawati District, Gianyar Regency. The research employs a descriptive qualitative method with purposive sampling, involving managers, local communities, and tourists. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that Icon ATV Bali has strong tourism potential supported by key components such as attraction, accessibility, amenities, ancillary services, activities, and available packages, along with the involvement of local communities in its operations. However, several challenges remain, particularly in terms of safety standards, route supervision, and environmental impact. Therefore, improvements in management are needed through better planning, enhanced safety measures, and continuous monitoring to ensure sustainable tourism development.

Keywords: *Management, Adventure Tourism, ATV*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Gianyar, Bali, sebagai pusat seni budaya dengan potensi alam luar biasa seperti sawah terasering dan hutan tropis, semakin mengembangkan wisata petualangan (adventure tourism) seperti atraksi Icon ATV Bali di Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, yang menawarkan pengalaman berkendara All Terrain Vehicle (ATV) melalui rute menantang melintasi hutan tropis, sawah hijau, pedesaan tradisional, sungai, jalur berlumpur, goa buatan, serta elemen budaya seperti pelinggih dan arsitektur tradisional. Meskipun Bali ikon pariwisata global dengan kontribusi ekonomi signifikan, pariwisata massal di selatan membebani lingkungan dan sosial, sehingga dibutuhkan destinasi alternatif seperti Icon ATV Bali yang menerapkan kerangka 6A (attraction, accessibility, amenities, ancillary, activity, available packages) serta teori manajemen

pariwisata untuk keseimbangan ekonomi (lapangan kerja lokal dan sinergi BUMDes), sosial (partisipasi masyarakat dan stakeholder), dan ekologi (pelestarian alam meski berbasis kendaraan bermotor). Namun, tantangan seperti kelemahan standar keselamatan (insiden kecelakaan, pemeliharaan jalur dan peralatan), dampak lingkungan (polusi suara, kerusakan ekosistem), aksesibilitas terbatas bagi disabilitas, serta pengawasan ketat diperlukan untuk keberlanjutan. Penelitian ini menganalisis pengelolaan Icon ATV Bali berdasarkan potensi 6A, pendapat stakeholder, dan strategi efektif, bertujuan memberikan masukan teoritis-praktis bagi pengelola, masyarakat, dan pemerintah daerah guna pengembangan pariwisata berkelanjutan di Gianyar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di atraksi wisata Icon ATV Bali, Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Lokasi strategis ini berjarak ± 12 km dari pusat kota Gianyar dan 25 menit dari Ubud, memudahkan akses observasi rute ATV dan wawancara informan. Studi ini mengadopsi paradigma kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena pengelolaan adventure tourism secara mendalam dan kontekstual, dengan pendekatan emik yang mengungkap persepsi stakeholder serta dinamika operasional. Populasi target mencakup pengelola Icon ATV Bali, masyarakat Desa Singapadu Kaler, dan wisatawan domestik/internasional selama periode penelitian (Oktober 2025-Januari 2026). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria informan kunci: 1) owner/manajer utama, 2) pemandu ATV dan koordinator lapangan, 3) perwakilanbanjar/masyarakat lokal, dan 4) wisatawan berpengalaman; total 12 informan hingga saturasi data. Teknik pengumpulan data primer melalui observasi partisipatif (elemen 6A, briefing keselamatan), wawancara semi-terstruktur dengan pedoman, dokumentasi (foto 32 wahana ATV, brosur paket wisata), dan data sekunder dari dokumen pengelolaan, kuesioner (Tabel 4.1-4.2), serta literatur teori Buhalis dan stakeholder. Analisis data mengikuti Miles & Huberman: pengumpulan, reduksi (koding tema potensi-pengelolaan), penyajian (matriks 6A, diagram organisasi), dan verifikasi triangulasi dengan member check untuk validitas temuan risiko keselamatan dan sinergi komunitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan ICON ATV BALI *Adventure* Sebagai Atraksi Wisata Di Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar

a. Perencanaan

Perencanaan di Icon ATV Bali Adventure merupakan tahap krusial yang menjadi fondasi pengembangan wisata petualangan berkelanjutan, termasuk visi pengembangan *route off-road* melalui hutan tropis-sawah-pedesaan, struktur organisasi operasional ATV, dan alokasi anggaran pemeliharaan jalur serta peralatan *safety*. Pengelola merumuskan strategi jangka panjang seperti diversifikasi 4 rute ATV (hutan, sawah, sungai, lumpur), standar keselamatan berbasis briefing profesional, dan kolaborasi dengan banjar Singapadu Kaler untuk sinergi komunitas. SOP terintegrasi dengan travel agent memastikan target kunjungan tercapai sambil menjaga keseimbangan potensi alam-budaya dan keamanan operasional.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian melibatkan struktur organisasi yang jelas dengan manajer sebagai koordinator strategis, tim pemandu ATV (*briefing dan guiding*), tim teknis (pemeliharaan ATV jalur), dan tim fasilitas (parkir, toilet, loker). Rekrutmen tenaga kerja lokal Desa Singapadu Kaler melalui koordinasi banjar memastikan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar mendukung koordinasi efektif antara operasional rute petualangan dan pelayanan wisatawan dengan standar keselamatan tinggi.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan menciptakan iklim kerja sama antar-staf melalui pelatihan pemandu ATV rutin, *briefing safety* standar, dan motivasi kolaborasi dengan masyarakat lokal serta *travel agent*. Pengelola aktif mendorong partisipasi banjar dalam pemeliharaan jalur dan operasional, sebagaimana dinyatakan manajer: "Kerja sama dengan penduduk desa sekitar sangat penting untuk kelancaran operasional dan pelestarian rute alam." Koordinasi ini meningkatkan layanan petualangan ATV dan stabilitas operasional harian dengan pemandu profesional.



Gambar 1. Mempersiapkan Akomodasi ATV

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian dilakukan melalui evaluasi rutin kepuasan wisatawan (Hasil Kuesioner), inspeksi harian kondisi ATV dan jalur *off-road*, serta monitoring SOP keselamatan untuk mencegah insiden kecelakaan. Manajer Wayan Weweka menyatakan evaluasi berkala mencakup pengecekan rute sungai lumpur, pelatihan staf pemandu, dan penyesuaian berdasarkan *feedback* kuesioner. Sistem ini memastikan standar operasional terjaga dengan inspeksi peralatan dan jalur setiap pagi sebelum operasional dimulai.

e. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi karyawan dan wisatawan didasarkan pada peluang kerja lokal melalui kolaborasi banjar, pelatihan pemandu ATV profesional, dan pengalaman petualangan autentik melalui 4 rute variatif yang memacu adrenalin. Pengelola menekankan motivasi utama wisatawan adalah tantangan *off-road* melintasi hutan tropis dan sungai, sementara staf termotivasi oleh stabilitas kerja dan sinergi komunitas. Program ini memperkuat retensi tenaga kerja lokal dan repeat visitor melalui pengalaman petualangan yang aman dan terorganisir dengan baik.



Gambar 2. Pelayanan Terbaik
Sumber: Sosial Media Instagram, 2026

B. Pendapat Stakeholder Dalam Pengelolaan ICON ATV BALI *Adventure* Sebagai Atraksi Wisata Di Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar

a. Pengelola

Manajer Wayan Weweka menekankan kolaborasi banjar untuk pemeliharaan *rute* dan lapangan kerja pemuda lokal, dengan fokus utama standar keselamatan ATV dan minimisasi dampak lingkungan (wawancara, 21 Oktober 2025).

b. Pemandu ATV

Pemandu mengapresiasi struktur organisasi jelas dan inspeksi harian rute hutan-sungai-lumpur, menjamin pengalaman petualangan aman bagi wisatawan pemula hingga berpengalaman.

c. Masyarakat Lokal (Banjar)

Masyarakat Singapadu Kaler menyambut kontribusi ekonomi positif namun meminta pengawasan polusi suara ATV dan program CSR infrastruktur desa untuk manajemen berkelanjutan.

d. Wisatawan

Kuesioner menunjukkan 88% puas dengan 4 rute variatif dan pemandu profesional (rating tertinggi aktivitas fisik 65%), namun 25% meminta perbaikan fasilitas parkir/toilet musim tinggi.

Tabel 1

ASPEK	SANGAT PUAS	PUAS
Rute petualangan	65%	23%
Pemandu	70%	22%
Fasilitas parkir	45%	35%
Keamanan	78%	14%

C. Potensi Wisata Yang Dimiliki ICON ATV BALI *Adventure* Sebagai Atraksi Wisata

a. *Attraction* (Atraksi)

Icon ATV Bali memiliki atraksi alam unggulan berupa *route off-road* melalui hutan tropis, hamparan sawah hijau, pedesaan tradisional Bali, sungai kecil, dan jalur berlumpur yang menantang adrenalin wisatawan. Atraksi buatan melengkapi pengalaman dengan goa buatan, terowongan, arsitektur tradisional barong, serta pelinggih yang dilewati rute ATV, menciptakan kombinasi petualangan fisik dan nuansa budaya autentik Singapadu Kaler.

b. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Akses menuju Icon ATV Bali didukung jalan aspal yang baik dari jalur utama Sukawati-Gianyar dengan papan petunjuk jelas di persimpangan desa. Lokasi ± 12 km dari pusat Gianyar (20 menit) dan 25 menit dari Ubud memudahkan wisatawan domestik/mancanegara. Akses internal menuju rute ATV melalui jalan setapak berbatu dengan area persiapan dan *briefing* yang terorganisir memastikan mobilitas optimal.



Gambar 3. Akses jalan

Sumber : Dokumentasi Peneliti,2025

c. *Amenities* (Fasilitas)

Fasilitas pendukung mencakup area parkir motor/mobil terpisah, toilet wanita/pria bersih, ruang ganti, loker penyimpanan, penyimpanan helm & sepatu boot, serta wilayah *prepare* dengan *briefing* area. Spot foto *Instagramable*, pusat informasi, dan penyewaan ATV dilengkapi struktur organisasi yang jelas mendukung operasional harian *adventure tourism* berkapasitas tinggi.

d. *Activity* (Aktivitas)

Aktivitas utama adalah pengalaman berkendara ATV dengan 4 rute variatif: 1) hutan tropis & kebun, 2) sawah & pedesaan tradisional, 3) jalur sungai, 4) lintasan berlumpur dengan tantangan fisik ekstrem. Aktivitas fisik melibatkan interaksi lingkungan alam Bali, melewati pelinggih persembahyangan petani, serta pengalaman budaya lokal yang autentik, mencakup spektrum petualangan *off-road*, eksplorasi alam, dan edukasi budaya Bali.



Gambar 4. Berfoto

Sumber: Dokumentasi peneliti,2025

e. *Ancillary Service* (Layanan Pendukung)

Layanan pendukung terdiri dari pusat informasi turis, *briefing safety* oleh pemandu profesional, brosur paket wisata, dan panduan operasional ATV. Pengelola menyediakan *first aid post*, *security*, koordinasi banjar desa Singapadu Kaler, serta dokumentasi lengkap berupa hasil kuesioner wisatawan (Tabel 4.1) dan struktur organisasi yang menjamin keamanan serta kenyamanan operasional



Gambar 5. Pusat Informasi
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

f. *Available Package* (Paket Wisata)

Icon ATV Bali menawarkan paket ATV berdasarkan durasi dan tingkat kesulitan rute: Paket Standar (hutan tropis dan sawah), Paket *Adventure* (sungai dan lumpur), Paket Keluarga (rute ringan dan foto), dan Paket Grup (custom untuk *corporate/team building*). Setiap paket dilengkapi *briefing safety*, pemandu berpengalaman, peralatan lengkap (*helm, sepatu boot*), serta fleksibilitas untuk travel agent dan wisatawan individu yang menginginkan pengalaman petualangan bertahap.



Gambar 6. Brosur Paket
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025

4. SIMPULAN

Hasil dari ketiga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan Icon ATV Bali menerapkan struktur manajemen profesional melalui perencanaan *route off-road* berkelanjutan, pengorganisasian struktur organisasi dengan pemandu lokal terlatih, penggerakan kolaborasi banjar Singapadu Kaler dan travel agent, serta pengendalian inspeksi harian ATV/jalur dengan kuesioner kepuasan 88% untuk menjaga standar keselamatan operasional.
2. Pendapat Stakeholder menegaskan sinergi pengelola-pemandu-masyarakat-wisatawan menciptakan keseimbangan ekonomi (lapangan kerja pemuda lokal), sosial (koordinasi banjar), dan lingkungan (monitoring dampak ATV). Implikasi pengembangan mencakup model replikasi *adventure tourism* Bali, sertifikasi *safety ATV* internasional, program CSR infrastruktur desa, serta promosi digital terintegrasi untuk keberlanjutan Singapadu Kaler.
3. Potensi Wisata Icon ATV Bali berdasarkan konsep 6A menunjukkan daya tarik komprehensif dengan atraksi alam (4 *route off-road*: hutan tropis, sawah, sungai, jalur lumpur), aksesibilitas strategis dari Gianyar-Ubud, fasilitas lengkap (parkir motor/mobil, toilet, loker, *briefing area*), aktivitas petualangan (ATV *adventure* dengan elemen budaya pelinggih), layanan pendukung (pusat informasi, *SOP safety*), dan paket wisata fleksibel (standar, *adventure*, keluarga, grup), menjadikannya destinasi *adventure tourism* premium Gianyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz Praja Firdaus Nuryananda. (2024). *Analisis Kesiapan Pengelola Wisata Romokalisari Adventure Land dalam Menggunakan Platform Digital Wisata*.
- Amaliya. (2023). *Strategi Promosi dan Komunikasi Melalui Media Sosial Pada Objek Wisata ATV Adventure Indonesia*.
- Binarti. (2023). *Pengelolaan Area Wisata ATV di Desa Bongkasa Pertiwi Kabupaten Badung*.
- Buckley, R. (2006). *Adventure Tourism*. CABI Publishing.
- Cohen, E. (1972). *Direct and Organised Experience of Culture in Bali*. Journal of Contemporary Asia.
- Cooper, C. (2008). *Tourism: Principles and Practice*. Prentice Hall.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.

- Parwati. (2022). *Pengelolaan Daya Tarik Wisata ATV Sebagai Daya Tarik Wisata Adventure di Jambe Asri ATV Batubulan*.
- Pitana, G., & Gayatri, P. (2005). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Offset.
- Soeprapto, V. (2024). *Studi Kasus Pengelolaan Destinasi Wisata dalam Analisis SWOT pada Desa Wisata Batulayang*.
- Swarbrooke, J. (2003). *Adventure Tourism: The New Frontier*. Butterworth-Heinemann.
- Swarbrooke, J., Beard, C., Leckie, S., & Pomfret, G. (2003). *Adventure Tourism: The New Frontier*. Elsevier.
- Buhalis, D. (2000). *Marketing the Competitive Destination of the Future*. Tourism Management, 21(1), 59-74.
- Middleton, V. T. C., & Clarke, J. (2001). *Principles of Tourism*. Butterworth-Heinemann.
- Terry, G. R. (1993). *Pengelolaan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.